

---

# ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Christie Suandi**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: christiewang96@gmail.com

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Good corporate governance* (GCG), dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian diketahui bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan dewan direksi dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Saran yang diberikan bahwa setiap peningkatan maupun penurunan GCG yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit tidak menjadi faktor pada perubahan profitabilitas. Sedangkan untuk GCG yang diprosikan dengan dewan direksi dan struktur modal dapat memprediksi peningkatan profitabilitas, maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan sektor yang sama, dan dalam waktu yang sama, agar memakai variabel yang berbeda. Karena variabel dewan komisaris independen dan komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh.

**KATA KUNCI:** *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari modal sendiri. ROE sendiri memberikan hasil dalam bentuk persentase, di mana semakin besar persentasenya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba, artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri.

---

Kemampuan perusahaan di dalam pencapaian laba tidak terlepas dari penerapan tata kelola yang baik oleh perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan manajemen perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholder* khususnya dan *stakeholder* umumnya. Konsep *good corporate governance* (GCG) diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan serta meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan. Sistem *good corporate governance* memberikan perlindungan yang efektif bagi *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh hasil atas investasinya dengan benar.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan sumber dana sendiri maka tingkat *leverage* perusahaan akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung meningkat, hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas. *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan risiko akan meningkatkan. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *leverage*, dan makin besar *leverage* yang digunakan oleh perusahaan makin besar pula ketidaktepatan atau naik turunnya profitabilitas. Maka dari itu, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit) serta struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan terpenting dalam setiap perusahaan ialah memperoleh laba. Dengan memperoleh laba yang seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai

---

sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Secara umum, profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga merupakan indikator yang penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Sunarto dan Budi (2009: 89): Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, seperti yang ditulis oleh Kasmir (2014: 196): Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga menunjukkan kemampuan manajerial dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba.

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga dapat menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Menurut Wibowo dan Wartini (2012: 51): Beberapa rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya ialah *return on equity*. Menurut Kasmir (2014: 204): *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* sendiri ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen.

---

Rasio *return on equity* ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur *return* saham yang sebenarnya.

Peningkatan profitabilitas dapat tercapai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan dapat dicapai melalui penerapan *corporate governance*. Menurut Wulandari (2006: 123): *Corporate governance* yang baik merupakan suatu ukuran yang memenuhi semua proporsi, dan dipengaruhi oleh hubungan antara para partisipan dalam sistem *governance*. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan melakukan pengendalian secara sistematis dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan selain berhubungan dengan pihak manajerial dan pemilik saham juga berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Pemahaman ini sesuai dengan apa yang kemukakan oleh:

Forum *corporate governance* Indonesia dalam Rahmawati (2012: 169):

“*Corporate governance*: seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Dengan menerapkan *good corporate governance*, diharapkan perusahaan akan meningkat dan akan memberikan dampak yang baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Tjondro dan Wilopo (2011: 2): Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Rahmawati (2012: 171): “Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*”. Selain menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*, menurut Rahmawati (2012: 171); “*corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan”. Rahmawati (2012: 176): “*Corporate Governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan,

---

transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan”.

Konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara pihak manajerial dengan pihak pemilik atau pemegang saham perusahaan. Rahmawati (2012: 175): “Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan untuk kepentingan principal”. Rahmawati (2012: 175): “Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)”.

Menurut Zarkasyi (2015 : 6): ”Penerapan GCG merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait”. Dengan adanya *good corporate governance* dalam perusahaan tentu akan memberi dampak positif terhadap perusahaan. Mekanisme penilaian yang sering dilakukan dalam penelitian terhadap *good corporate governance* dapat dilakukan dengan empat mekanisme, menurut Rahmawati (2012: 176): dewan direksi, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan juga kepemilikan manajerial.

Dalam menentukan keberhasilan implementasi *good corporate governance* peran dewan direksi sangatlah penting dan cukup menentukan karena dewan direksi sendiri berfungsi dalam mengurus perusahaan. Dewan direksi adalah bagian perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Secara umum dewan direksi bertugas memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas karyawan dan kepala bagian, menyetujui anggaran tahunan perusahaan, dan menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Menurut Manurung, et al (2017: 19): Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas, direksi merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan

---

perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan dengan ketentuan anggaran dasar. Pada umumnya semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik.

Menurut Manurung, et al (2017: 18): Dewan Komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali maupun anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis dan keluarga yang dapat mempengaruhi independensinya dalam melaksanakan tanggung jawabnya di dalam perusahaan. Tanggung jawab utama komisaris independen adalah memonitor penerapan strategi jangka panjang perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham, baik pemegang saham mayoritas ataupun minoritas dengan cara mengawasi kinerja manajemen perusahaan.

Komisaris independen diharapkan dapat bersikap objektif dan bebas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki benturan kepentingan dengan pihak lain yang terlibat dalam menjalankan operasional perusahaan. Proporsi komisaris independen ditentukan minimal sebesar 30 persen dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, serta membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, komite audit harus bertindak secara independen untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan pengungkapan telah diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif perusahaan. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang, yang terdiri dari 1 orang ketua yang merangkap sebagai komisaris independen dan 2 orang anggota lainnya yang berasal pihak luar perusahaan. Seluruh komite audit harus memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas sesuai peraturan yang berlaku.

Menurut Manurung, et al (2017: 35): Komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan. Dengan adanya komite audit selain untuk memenuhi

---

regulasi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan, juga akan memberikan dampak positif bagi profitabilitas..

Komite audit dituntut untuk dapat bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor. Menurut Effendi (2009: 34): Komite Audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Struktur Modal atau *leverage* merupakan perimbangan antara penggunaan hutang (*debt*) baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek terhadap modal sendiri (*equity*). Struktur modal dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa suram. Semakin besar modal yang digunakan oleh perusahaan makin besar pula ketidaktepatan atau naik turunnya profitabilitas. Beberapa rasio yang dapat dipergunakan dalam mengukur struktur modal salah satunya ialah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2008: 158): *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada meningkatnya beban dan risiko yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Maka hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>1</sub> : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel

adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak *listing* atau *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1_DD                  | 155 | 3.00    | 16.00   | 5.5548 | 2.73064        |
| X2_KI                  | 155 | .20     | .80     | .3944  | .10956         |
| X3_KA                  | 155 | 2.00    | 4.00    | 3.0065 | .44862         |
| X4_DER                 | 155 | -31.04  | 70.83   | 1.2518 | 6.65437        |
| Y_ROE                  | 155 | -1.18   | 1.63    | .1788  | .41948         |
| Valid N (listwise)     | 155 |         |         |        |                |

Sumber: Data olahan SPSS Versi 20, 2018

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga tidak mengalami masalah multikolinearitas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda diketahui persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 0,129 + 0,076X_1 + -0,075X_2 + 0,138X_3 + -0,138X_4 + e$$

### 4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda diperoleh nilai R sebesar 0,357 artinya korelasi menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel *good corporate governance*, yang diproksikan dengan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit serta variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* karena nilai berada di antara 0,2 dan 0,399.

Hasil pengujian koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R*



---

*square* yaitu sebesar 0,094 atau sebesar 9,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit, serta *debt to equity ratio* dalam menjelaskan perubahan terhadap *return on equity* yaitu sebesar 9,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 5. Analisis Korelasi Pearson

Hasil pengujian korelasi pearson diketahui :

- a. Korelasi antara dewan direksi dengan *return on equity* adalah 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara dewan direksi dengan *return on equity* memiliki tingkat hubungan yang lemah.
- b. Korelasi antara komisaris independen dengan *return on equity* adalah -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komisaris independen dengan *return on equity* memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah.
- c. Korelasi antara komite audit dengan *return on equity* adalah 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara komite audit dengan *return on equity* memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah.
- d. Korelasi antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* adalah 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on equity* memiliki tingkat hubungan yang lemah.

#### 6. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 3,830. Hasil pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  sebesar 3,830 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,4582 serta nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara *good corporate governance* (diproksikan dengan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit), dan *debt to equity ratio* perusahaan terhadap *return on equity* layak untuk diuji.

#### 7. Hasil Uji t

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi uji t pada masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat. Variabel bebas tersebut akan

---

dibandingkan dengan hipotesis yang telah diajukan penulis pada pembahasan tentang uji t sebagai berikut :

a. Dewan Direksi

H<sub>1</sub> : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dewan direksi merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 2,242 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,98 maka hipotesis satu (H<sub>1</sub>) diterima yaitu dewan direksi berpengaruh pada *return on equity* dan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

b. Komisaris Independen

H<sub>2</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Komisaris independen merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -0.314 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,98 maka hipotesis dua (H<sub>2</sub>) ditolak yaitu komisaris independen tidak berpengaruh pada *return on equity* dan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,754 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

c. Komite Audit

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Komite audit merupakan variabel bebas yang diproksikan dengan *good corporate governance* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar 1,477 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,98 maka hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) ditolak yaitu komite audit tidak berpengaruh pada *return on equity* dan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,143 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

---

d. *Debt to equity ratio*

H<sub>4</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

*Debt to equity ratio* merupakan variabel bebas yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  yaitu sebesar -2,475 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,98 maka hipotesis satu (H<sub>4</sub>) diterima yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh negating pada *return on equity* dan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap *return on equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG yang diprosikan oleh komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan pada komisaris independen dan komite audit tidak akan berpengaruh pada *return on equity*. Sedangkan, GCG yang diprosikan oleh dewan direksi dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*, maka setiap perubahan yang terjadi pada dewan direksi dan *debt to equity ratio* maka akan menjadi faktor perubahan pada *return on equity*. Adapun saran yang penulis berikan yaitu untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel *good corporate governance* (komisaris independen dan komite audit) terhadap profitabilitas (ROE), diharapkan menggunakan kriteria pengukuran yang lain dalam memproksikan penerapan *good corporate governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- 
- Manurung, et al. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *International Journal of Arts and Commerce*, vol.6,no.5, pp.1-48.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulis Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sunarto dan Agus Prasetyo Budi. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *Telaah Manajemen Marlien*, vol.6,no.1, pp.88-103.
- Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Sehat)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Tjondro, David, dan R. Wilopo. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal of Business and Banking*, vol.1,no.1, pp.1-14.
- Wibowo, Agus, dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.3,no.1, pp. 50-58.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. "Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.1,no.2, pp.120-136.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2015. *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta.